YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i2.2781

ANALISIS DISIPLIN BELAJAR DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SABAYA SISWA DI SMA

Analysis of Learning Discipline in Terms of Peer Social Support among High School Students

Adilatunnisa & Afdal
Universitas Negeri Padang
icaadilatunnisa@gmail.com; afdal@konselor.org

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 17, 2024	Feb 24, 2024	Feb 27, 2024	Mar 2, 2024

Abstract

Learning discipline is a condition where individuals show obedience in order to create an orderly life structure. Student learning discipline can be influenced by many factors, one of which is social support from peers. This research aims to analyze differences in students' levels of learning discipline in terms of peer social support. The research method used was descriptive quantitative with hypothesis testing carried out using Kruskal Wallis. The sample for this research was 104 students from SMA N 1 Lintau Buo, using a purposive sampling technique with special requirements. The results of this research indicate that the level of student learning discipline in terms of peer social support is in the medium category. The results of the Kruskal Wallis test show a significance value of <0.001, that there is a significant difference in the average learning discipline based on peer social support. Based on the results of this research, it shows that there are real differences in students' levels of discipline when viewed from high, medium and low peer social support

Keywords *: Learning Discipline, Social Support From Peers*

Abstrak: Disiplin belajar merupakan kondisi dimana individu menunjukkan kepatuhan agar tercipta suatu tatanan kehidupan yang teratur. Disiplin belajar siswa dapat dipengaruhi banyak faktor salah satunya yaitu dukungan sosial teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat disiplin belajar sisiwa ditinjau dari dukungan sosial sebaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan uji hipotesis yang dilakukan dengan kruskal wallis. Sampeld

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Lintau Buo sebanyak 104 orang, dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling dengan persyaratan khusus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori sedang. Hasil uji kruskal wallis menunjukkan nilai signifikansinya <0,001, bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata disiplin belajar berdasarkan dukungan sosial teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan secara nyata terdapat perbedaan tingkat disiplin siswa saat ditinjau dari tinggi, sedang, dan rendahnya dukungan sosial teman sebaya.

Kata Kunci : Disiplin Belajar, Dukungan Sosial Teman Sebaya

PENDAHULUAN

Disiplin belajar erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam belajar serta kepatuhan siswa terhadap aturan (Sanderi & Sukmawati, 2013). Kepatuhan seseorang pada peraturan atau tata tertib dikarenakan adanya kesadaran yang ada dalam diri individu merupakan wujud dari disiplin. Disiplin merupakan kepatuhan yang dilakukan oleh seseorang agar tercipta suatu tatanan kehidupan yang teratur. Keadaan tersebut timbul dari kesadaran seseorang tanpa paksaan. Djamarah (2008) menjelaskan disiplin adalah suatu aturan yang mengatur sistem atau tatanan kehidupan baik secara pribadi dan kelompok.

Siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik, akan selalu berusaha secara maksimal dalam melakukan sesuatu. Mereka akan tahu hal-hal yang seharusnya dilakukan, dengan mengatur diri secara baik dan menaati peraturan-peraturan yang telah ada (Reski, Taufik, & Ifdil 2017). Penanaman sikap disiplin merupakan salah satu upaya sekolah dalam membantu siswa agar belajar dengan baik (Hendri, Daharnis, & Nurfarhanah 2016).

Usaha siswa untuk patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku dan dapat mendorong seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma dan menjaga sikap agar tidak menyimpang (Hardiana & Sano, 2019). Disiplin belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa berasal dari diri siswa sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan diri siswa berasal dari luar diri siswa, misalnya dari keluarga, sekolah, guru, dan teman sebaya.

Beberapa aspek disiplin yang harus dikerjakan siswa menurut Patmawati (2018) antara lain: (a) disiplin sekolah, siswa selalu ke sekolah tepat waktu, tidak terlambat, membolos serta melarikan diri pada waktu jam pelajaran, (b) disiplin menyelesaikan pekerjaan, mencangkup

aturan, tanggung jawab mengerjakan tugas, (c) disiplin pelajaran, siswa mempersiapkan peralatan belajar, mengikuti pelajaran dengan baik, menanyakan yang belum dipahami, (d) disiplin aturan sekolah, mengerjakan peraturan yang ditetapkan sekolah dengan penuh kesadaran.

Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-teman di sekolah atau satu kelompok teman sebaya. Santrock (2012) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan kelompok individu yang memiliki usia yang sama. Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar (Fiana & Ridha, 2013).

Siswa yang tidak disiplin terjadi disebabkan pengaruh dari ajakan teman untuk tidak disiplin. Tu'u (2004) menyatakan jika teman bergaul di sekolah yang baik dapat memberikan dorongan agar siswa dapat merubah perilakunya. Sri (2021) menyatakan bahwa salah satu kebutuhan individu dalam kehidupan remaja adalah keberadaan teman sebaya, untuk itu perlu adanya penerimaan yang positif agar individu mendapatkan dukungan teman sebaya. Individu dengan dukungan sosial yang tinggi dapat mengatasi stres lebih berhasil dibandingkan mereka yang kurang mendapat dukungan sosial (Habibah, Nirwana & Afdal, 2018). Dukungan sosial dapat diperoleh dari teman dan sahabat, tetangga atau konselor (Afdal, dkk, 2022).

Dukungan sosial dari teman sebaya dapat membuat remaja memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan serta belajar mengambil peran baru dalam kehidupannya (Muhammad, Bahri, & Zuliani 2018). Seorang siswa yang dapat berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar, maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah. Hal ini mengartikan bahwa untuk berperilaku disiplin, dukungan sosial teman sebaya merupakan sumber yang penting. Sarafino (2002) mengemukakan dukungan sosial yang diberikanindividu kepada individu lain terdiri dari empat indikator, yaitu (a) dukungan emosional, (b) dukungan instrumental, (c) dukungan informatif, (d) dukungan penghargaan, dan (e) dukungan kelompok.

Menurut Melati, Ardianti & Fardani (2021) berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi disiplin dan tanggung jawab siswa selama belajar, yaitu faktor eksternal, adanya pengaruh dari teman sebaya, handphone, dan televisi. Faktor internalnya adalah adanya rasa malas dari dalam siri siswa. Siswa yang tidak disiplin dalam belajar akan berperilaku menyimpang, seperti tidak perhatian dalam kelas dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Lintau Buo TP. 2023/2024 berjumlah 935 orang. Sampel digunakan sebanyak 104 orang, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket disiplin belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan ketentuan skala model *likert*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan uji hipotesis menggunakan dengan uji kruskal wallis.

HASIL

1. Deskripsi Variabel Disiplin Belajar

Adapun klasifikasi skor untuk melihat tingkat disiplin siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Persentase Skor Disiplin Belajar

No	Interval	Kategori	% interval	F	%
1	≥131	Tinggi	≥75%	25	28,85
2	83-130	Sedang	48-74%	75	67,30
3	≤82	Rendah	≤47%	4	3,85

Berdasarkan tabel di atas dari 104 sampel penelitian dapat dililhat bahwa klasifikasi siswa memiliki disiplin belajar tergolong tinggi sebanyak 25 siswa(28,85%), tergolong sedang sebanyak 75 siswa (67,30%), tergolong kategori rendah sebanyak 4 siswa (3,85%), dapat disimpulkan secara keseluruahan disiplin belajar siswa SMA N 1 Lintau Buo tergolong pada kategori sedang sebanyak 70 siswa (67,30%). Hasil penelitian dari tabel 1. menunjukkan bahwa pada umumnya disiplin belajar pada siswa SMA N 1 Lintau Buo berada pada kategori sedang. Artinya, disiplin belajar siswa sudah cukup baik. Selanjutnya dideskripsikan lebih rinci berdasarkan indikator disiplin belajar berdasarkan skala disiplin, yaitu:

Tabel 2. Deskripsi Disiplin Belajar Berdasarkan Indikator

No	Indilator	SD	Max	Min	∑	*Mean*	%	Ket
1	Disiplin Waktu Belajar (9)	5,33	39	161	3331	32,03	71,18	S
2	Disiplin Menyelesaikan Tugas (8)	3,92	34	15	2669	25,66	64,16	S
3	Disiplin Pelajaran (10)	5,47	44	15	3505	33,7	67,4	S
4	Disiplin Aturan Sekolah (8)	4,27	38	14	2992	28,77	71,92	S

Berdasarkan tabel 2. dapat dideskripsikan bahwa indikator disiplin waktu belajar pada kategori sedang dengan persentasi 71,18%, selanjutnya pada indikator disiplin menyelesaikan tugas pada kategori sedang dengan persentasi 64,16%, indikator disiplin pelajaran pada kategori sedang dengan persentasi 67,4%, indikator disiplin aturan sekolah pada kategori sedang dengan persentase 71,92%. Maknanya adalah disiplin belajar sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan secara menyeluruh pada setiap indikator disiplin belajar yang tergolong dalam kategori rendah.

2. Deskripsi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Data tentang dukungan sosial teman sebaya diperoleh dari hasil angket yang telah disebar peneliti kepada siswa SMA N 1 Lintau Buo TP.2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Persentase Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	**Interval**	**Kategori**	**% interval**	**F**	**%**
1	≥131	Tinggi	≥75%	30	28,8
2	83-130	Sedang	48-74%	68	65,38
3	≤82	Rendah	≤47%	6	5,77

Berdasarkan tabel di atas dari 104 sampel penelitian dapat dililhat bahwa klasifikasi siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya tergolong tinggi sebanyak 30 siswa (28,85%), tergolong sedang sebanyak 68 siswa (65,38%), tergolong kategori rendah sebanyak 6 siswa (5,77%) dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang paling dominan adalah siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tergolong sedang sebanyak 68 siswa (65,38%). Hasil penelitian dari tabel 3. menunjukkan bahwa pada umumnya dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMA N 1 Lintau Buo berada pada kategori sedang. Artinya, dukungan sosial teman sebaya masih tidak terjadi dikalangan siswa.

Selanjutnya secara lebih rinci mengenai deskripsi data variabel dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMA N 1 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Dukungan Sosial Teman Sebaya berdasarkan Indikator

No	Indikator	SD	Max	Min	∑	*Mean*	%	Ket
1	Dukungan Emosional (9)	5,7	10	11	3009	28,93	64,29	S
2	Dukungan Penghargaan (6)	4,16	28	11	2241	21,55	71,83	S
3	Dukungan Instrumental (6)	4,58	30	10	2164	20,81	69,36	S
4	Dukungan Informasi (8)	5,72	40	12	2795	26,88	67,19	S
5	Dukungan Kelompok (6)	4,47	29	8	2128	20,46	68,21	S

Berdasarkan tabel 4. dapat dideskripsikan bahwa indikator dukungan emosional pada kategori sedang dengan persentasi 64,29%, selanjutnya pada indikator dukungan penghargaan pada kategori sedang dengan persentasi 71,83%, indikator dukungan instrumental pada kategori sedang dengan persentasi 69,36%, indikator dukungan informasi pada kategori sedang dengan persentase 67,19% dan indikator kelompok pada kategori sedang dengan persentasi 68,21%. Maknanya adalah dukungan sosial teman sebaya sudah cukup namun masih perlu ditingkatkan secara menyeluruh pada setiap indikator dukungan sosial teman sebaya yang tergolong dalam kategori rendah.

3. Uji Analisis Data

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal inidapat dilihat pada tabel berikut tentang uji normalitas. Jumlah sampel sebanyak 104 siswa, jadi tabel uji normalitas yang diginakan adalah Kolmogrov-Smirnov. Data akan memiliki distribusi normal jika p ≥ 0,05. Hasil tabel di atas, sig. memiliki nilai 0,001 < 0,05. Berdasarkan hal tersebut tersebut,dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Dari hasil uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai signifikasi sebesar 0,002. Jika signifikansi nilai < 0,005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya data yang digunakan tidak homogen, terdapat perbedaan dalam variansi.

c. Uji Kruskal Wallis

Tabel 5. Distribusi Nilai Mean Rank Disiplin Belajar Berdasarkan Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel Dukungan sosial teman sebaya	n	Mean Rank	Kruskal Waals	Sig.
Rendah	10	5,50	143,724	<0,001
Sedang	136	78,50		
Tinggi	62	177,50		

Tabel 5. Menunjukkan bahwa rata-rata peringkat (*mean rank)* disiplin belajar meningkat sesuai meningkatnya dukungan sosial teman sebaya. Hal ini dilihat dari nilai *mean rank* pada kelompok dukungan sosial teman sebaya rendah sebesar 5,50 dukungan sosial teman sebaya sedang sebesar 78,50, dan dukungan sosial teman sebaya tinggi sebasar 177,50. Hasil uji kruskal wallis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata disiplin belajar berdasarkan dukungan sosial teman sebaya, karena nilai signifikansinya <0,001.

Untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda, dilanjutkan dengan uji *mean whitney*. Diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang bermakna disiplin belajar bedasarkan dukungan sosial teman sebaya.

Tabel 6. Perbedaan rat-rata Disiplin Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan Sosial Teman Sebaya	Sig.	Kesimpulan
Rendah vs Sedang	<0,001	Berbeda
Rendah vs Tinggi	<0,001	Berbeda
Sedang vs Tinggi	<0,001	Berbeda

*Mean Whitney

Berdasarkan tabel 6. diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001<0,005, maka dapat diartikan bahwa setiap kelompok menunjukkan perbedaan. Diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna disiplin belajar siswa pada dukungan sosial teman sebaya kelompok rendah dengan sedang, terdapat perbedaan yang bermakna disiplin belajar siswa pada dukungan sosial teman sebaya kelompok rendah dengan tinggi, dan terdapat perbedaan yang bermakna disiplin belajar siswa pada dukungan sosial teman sebaya kelompok sedang dengan tinggi.

PEMBAHASAN

1. Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara keseluruahan disiplin belajar siswa SMA N 1 Lintau Buo tergolong pada kategori sedang sebanyak 70 siswa (67,30%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya disiplin belajar pada siswa SMA N 1 Lintau Buo berada pada kategori sedang. Artinya, disiplin belajar siswa sudah cukup baik. Disiplin belajar sangatlah penting untuk mengontrol diri sendiri dan bisa membatasi hidup secara wajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik atau positif mampu untuk mencapai hasil belajar yang baik serta menjadi individu yang berkepribadian positif. Dari penelitian yang sudah dilakukan penulis, di sekolah banyak terjadi pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa sperti meminta izin kel luar keas berulang kali, datang terlambat, tidak membuat tugas, merokok, berkelahi di kelas, dan lain-lain. Tingkat disiplin setiap siswa atau individu itu berbeda, hal ini diperngaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar itu bisa berasal dari dalam diri individu ataupun dari luar diri individu. Disiplin belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor intern misalnya adanya minat belajar (Pratiwi & Muhsin,

2018). Meningkatkan minat belajar juga dibutuhkan untuk membuka wawasan siswa mengenai kesadaran akan pentingnya sikap disiplin.

Siswa di sekolah yang tidak memiliki disiplin belajar yang baik sering melakukan pelanggran aturan ataupun norma. Siswa yang tidak mampu mendisiplinkan dirinya akan mudah terpengaruh dan tidak bertanggung jawab penuh dalam kegaiatan belajarnya (Hendri, Daharnis & Nurfarhanah, 2014). Hal ini terjadi dikarenakan ketidakmampuan siswa dalam memiliki sikap sadar dalam menaati aturan dan norma di sekolah yang sudah atau dapat disebabkan oleh paksaan dari pihak lai, atau teman sebaya. Tingkat disiplin seseorang dapat dilihat dari indikator-indikator disiplin belajar itu sendiri.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa secara umum tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa SMA N 1 Lintau Buo TP. 2023/2024 yang paling dominan adalah siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tergolong sedang sebanyak 68 siswa (65,38%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMA N 1 Lintau Buo berada pada kategori sedang. Hubungan sosial hampir sama halnya dengan interaksi sosial yang merupakan suatu perlakuan timbal balik setiap individu terhadap orang-orang di lingkungannya, jadi berpengaruh pada setiap individu. Hubungan sosial yang terjadi mempunyai proses berupa kebutuhan pokok didalamnya seperti kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian, merasa menjadi bagian dari lingkungan sosial sekitar, ingin dihormati dan dihargai oleh orang lain, keyakinan ada orang lain yang akan memberikan bantuan bila diperlukan,kebutuhan untuk mendapatkan bimbingan dan nasihat dari orang lain serta keinginan untuk mencintai dan memberi (Andriani, Neviyarni & Afdal, 2019).

Dukungan sosial dari teman sebaya dapat membuat remaja memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan serta belajar mengambil peran baru dalam kehidupannya (Muhammad, Bahri, & Zuliani 2018). Seorang siswa yang dapat berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar, maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah.

Adanya dukungan sosial teman sebaya remaja akan merasakan kehangatan dan keakraban dalam lingkungan sosial di kelompok teman sebaya.. Hal ini membuat

remaja akan mempersepsi lingkungan teman sebaya sebagai tempat yang menyenangkan dan menyediakan rasa aman, nyaman, ketentraman hati, dan perasaan dicintai, sehingga remaja dapat melakukan kegiatan sosial sesuai dengan tugas perkembangannnya (Asriani, dkk, 2016).

Dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan yang diterima dari teman atau sahabat yang dapat memberikan keuntungan emosional, informasi, pengahargaan, instrumental dan kelompok. Dukungan sosial teman sebaya sangat penting untuk mendorong siswa dalam memberikan yang terbaik (Rahman, Nirwana & Putriani, 2023). Tingkat dukungan sosial teman sebaya yang diterima seseorang tidak akan sama.

Dukungan yang diterima dari teman sebaya dapat dapat berpengaruh positf ataupun negatif. Hal ini tergantung dari bagaimana individu menyikapi dukungan yang diberikan oleh teman sebayanya. Dukungan sosial teman sebaya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Siswa harus menjaga, mengatur, serta mengendalikan emosi yang dialaminya agar terhindari dari

3. Perbedaan Disiplin Belajar ditinjau dari Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara disiplin belajar siswa ditinjau dari tingkat dukungan sosial teman sebaya. Siswa yang memiliki tidak disipli dalam belajar cenderung memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang rendah.

Pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa di sekolah salah satu faktornya adalah rendahnya dukungan sosial teman sebaya. Siswa yang tidak disiplin dalam belajar adalah siswa yang tidak mampu menganalisis kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya, tidak mampu mengevaluasi setiap peristiwa yang terjadi sehingga memperoleh kesimpulan yang salah dari peristiwa tersebut.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar (Fiana & Ridha, 2013). Seorang siswa yang dapat berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar, maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah. Hal ini mengartikan bahwa untuk berperilaku disiplin, dukungan sosial teman sebaya merupakan sumber yang penting. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Suhainil (2017) untuk mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan

belajar siswa, maka terlebih dahulu mengembangkan dan meningkatkan dukungan teman sebaya.

Teman sebaya merupakan salah satu yang dapat membantu individu dalam menemukan jati dirinya, khusunya individu yang memasuki masa remaja. Adanya teman sebaya hendaknya dapat memberikan pengaruh yang positif untuk perkembangan remaja di sekolah, dan dapat memberikan informasi yang baik, bertingkah laku atau membangun hubungan yang akrab, sehingga individu merasa diperhatikan, berharga dan layak untuk dicintai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA N 1 Lintau Buo maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan secara nyata dan bermakna tingkat disiplin belajar ditinjau dari tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, sedang dan rendah.. Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara terhadap disiplin belajar.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya disiplin belajar pada siswa SMA N 1 Lintau Buo berada pada kategori sedang. Artinya, disiplin belajar siswa sudah cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMA N 1 Lintau Buo berada pada kategori sedang. Artinya, dukungan sosial teman sebaya masih tidak terjadi dikalangan siswa. Diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna disiplin belajar siswa pada dukungan sosial teman sebaya kelompok rendah dengan sedang, terdapat perbedaan yang bermakna disiplin belajar siswa pada dukungan sosial teman sebaya kelompok rendah dengan tinggi, dan terdapat perbedaan yang bermakna disiplin belajar siswa pada dukungan sosial teman sebaya kelompok sedang dengan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal, A., Ihsani, A., Juwaiyriyah, S., Andriani, W., & Syapitri, D. (2022). SOCIAL SUPPORT PADA KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, *5*(1), 91-108.

Andriani, W., & Neviyarni, Afdal. (2019). Peer Social Relationship on Student.

Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseli. *Konselor*, *5*(4).

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Cetakan 3. (rev.ed). Jakarta: Rineka Cipta.

Fiana, F. J., Daharnis, D., & Ridha, M. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.*Konselor*, *2*(3), 31-32.

Habibah, S., Nirwana, H., & Afdal, A. (2018). Contribution of Social Support co-Workers and Social Self Concept to Conditions of School Counselor Burnout.

Hendri, Y., Daharnis, D., & Nurfarhanah, N. (2016). Pelanggaran Tata Tertib yang dilakukan oleh Siswa Di sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, *3*(2), 47-52.

Muhammad, F., Bahri, S., & Zuliani, H. (2018). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi remaja di SMA Banda Aceh. *Jurnal Suloh*, *3*(1).3-4

Pratiwi, R. S., & Muhsin, M. (2018). Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar terhadap Disiplin Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, *7*(2), 638-653.

Rahman, F. A., Nirwana, H., & Putriani, L. (2023). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa sekolah menengah atas. *Counseling and Humanities Review*, *3*(1), 1-7.

Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2017). Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(2), 85–91.

Sanderi, F., & Sukmawati, I. (2013). Kepatuhan Siswa terhadap Disiplin dan Upaya Guru Bk dalam Meningkatkannya melalui Layanan Informasi. *Konselor*, *2*(1), 2-3.

Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widyasinta, Penerj.) Jakarta: Erlangga.

Sarafino, E. P. (2002). *Health psychology, biopsychosocial interactions*. United States: John willey & sons.

Sri, R. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar* (Skipsi). Padang: Universitas Negeri Padang.

Tarigan, N., & Afdal, A. (2022). KEMATANGAN EMOSI, DUKUNGAN SOSIAL DAN PENYESUAIAN DIRI PASANGAN MUDA PADA AWAL PERNIKAHAN. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, *9*(2), 102-111.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Wulandari, L. R., & Suhainil, N. (2017). Hubungan dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal penelitian Bimbingan dan konseling*, *2*(2). 7-8